

## IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PERTANIAN DI DESA PADANG PANGRAPAT, KECAMATAN TANAH GROGOT, KABUPATEN PASIR

*(Identification of Farming Problems in Padang Pangrapat-Tanah Grogot, Pasir)*

**Syarifah Maryam**

*Program Studi Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda 75123*

*Telp : (0541) 749130 ; Email : [sosek-unmul@cbn.net.id](mailto:sosek-unmul@cbn.net.id)*

### ABSTRACT

*The purpose of this research was to know the farming problems in Padang Pangrapat Village, Tanah Grogot Subdistrict, Pasir District and find solution that problems. The method of this study used Participatory Rural Appraisal (PRA). Some technics used in PRA: study of secondary data, find information from key informant and group discuss and individual interview. Group discuss with people in village used analysis of emergency, urgent and dissemination.. The result of this research showed farming problems in Padang Pangrapat Village were pig disease, status of land, cost of transportation, canal, quality of seed and mouse disease.*

Keywords: farming problems, participatory rural appraisal.

### I. PENDAHULUAN

Pertanian hingga saat ini masih dinilai sebagai sektor penggerak perekonomian Indonesia yang penting dan terbukti memiliki ketahanan yang paling tinggi pada saat terjadi dan pasca periode krisis ekonomi maupun krisis moneter sejak awal 1997. Kemudian ketangguhan sektor pertanian sebagai fondasi pembangunan ekonomi suatu negara juga telah dibuktikan oleh negara tetangga seperti Thailand (Said, 1999).

Keberhasilan sektor pertanian sebagai sektor yang handal dan tangguh tentunya tidak terlepas dari peran atau daya dukung seluruh aspek sehingga mendorong kemampuan yang cepat dari sektor ini untuk beradaptasi pada berbagai kondisi. Akan tetapi kalau dikaji lebih mendalam pada tingkat kegiatan usahatani masyarakat, ternyata masih banyak terdapat kekurangan atau adanya masalah di sekitar proses kegiatan pembangunan pertanian. Sebagaimana halnya kegiatan pembangunan pertanian di Kalimantan Timur sampai saat ini dinilai masih belum memiliki basis yang kuat berdasar analisis kemampuan sumberdaya lokal, sehingga dalam penerapannya menghadapi banyak kendala teknis maupun sosio-kultural (Puslitbangwil Unmul, 2000).

Menurut Suprpto (1999), pengembangan kebijakan pertanian yang ideal memerlukan dukungan hal-hal berikut :

- (1) Kebijakan makro yang konsisten,
- (2) Penguasaan tehnologi;
- (3) Dukungan sarana dan prasarana;

(4) Dukungan sumber daya manusia;

(5) Dukungan kelembagaan

Analisis kelembagaan bertujuan untuk menggambarkan penilaian kebutuhan (need assessment), permasalahan dan potensi untuk menanggulangi masalah yang berhubungan dengan pengembangan wilayah pertanian di lokasi studi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui permasalahan dalam usaha tani masyarakat di Desa Padang Pangrapat.
2. Menemukan alternatif pemecahan permasalahan pertanian di Desa Padang Pangrapat.

### II. METODE PENELITIAN

Studi dilakukan di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Pasir. Metode yang digunakan dalam analisis kelembagaan adalah mengadopsi metodologi penilaian desa secara partisipatif atau Participatory Rural Appraisal (PRA) (Chambers, 1992).

Teknik yang digunakan dalam metode PRA adalah:

- (1) Melakukan studi tentang data sekunder,
- (2) Mencari keterangan dari informan kunci,
- (3) Melakukan diskusi kelompok dan wawancara individu.

Diskusi kelompok dengan masyarakat Desa di lokasi studi menggunakan analisis GMP (Gawat, Mendesak dan Penyebarannya)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penduduk Desa Padang Pangrapat pada tahun 2002 berjumlah 2.402 jiwa atau 543 KK yang terdiri dari 1.315 jiwa laki-laki dan 1.087 jiwa wanita. Sektor pertanian menyerap tenaga kerja sebanyak 1.219 jiwa atau 50,75 % dari seluruh penduduk.

Tahap pertama dalam analisa GMP adalah identifikasi keranjang masalah. Komoditas pertanian yang diusahakan masyarakat di Desa Padang Pangrapat yang mempunyai masalah dalam pengelolaannya adalah padi sawah, salak pondoh, kelapa sawit dan kelapa. Selanjutnya mengenai identifikasi keranjang masalah komoditas pertanian di Desa Padang Pangrapat disajikan pada Tabel 1 .

Tabel 1. Keranjang masalah di Desa Padang Pangrapat.

No.	Topik Aspek	Masalah
1.	Padi sawah	1. Saluran pembuangan air kurang memadai, akibatnya, lahan sawah tergenang 2. Adanya hama tikus 3. Kualitas benih yang endah
2.	Sayur-sayuran	Mahalnya harga obat-obatan/pestisida
3.	Salak pondoh	Harga bibit yang mahal
4.	Kelapa Sawit	1. Adanya hama babi 2. Pemupukan tidak tepat dosis 3. Mahalnya biaya angkut hasil produksi 4. Kepemilikan lahan belum jelas
5.	Kelapa	1. Kelebihan produksi 2. Daya serap sudah jenuh

Sumber : Diskusi kelompok

Tahap selanjutnya adalah pengujian prioritas masalah yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya dengan menggunakan skor GMP. Hasil uji prioritas masalah di Desa Padang Pangrapat menunjukkan bahwa masalah yang memiliki skor tertinggi dilihat dari aspek Gawat, Mendesak, dan Penyebaran adalah saluran pembuangan untuk komoditas padi. Selengkapnnya mengenai hasil uji prioritas masalah pertanian di Desa Padang Pangrapat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian keeratan masalah yang telah menjadi prioritas. Dari kesembilan masalah pada tahap identifikasi masalah maka dipilih delapan masalah yang memiliki keeeratan dalam pengembangan komoditas pertanian di Desa Padang Pangrapat. Masalah yang memiliki keeratan tertinggi di desa lokasi studi adalah hama babi untuk komoditas kelapa sawit, saluran pembuangan, kualitas benih padi, hama

tikus, kepemilikan lahan, mahalnnya obat – obatan, mahalnnya ongkos angkut dan pemupukan yang tidak tepat.

Tabel 2. Uji prioritas masalah di Desa Padang Pangrapat.

No.	Jenis Masalah	Skor			Jumlah Skor
		Gawat	Mendesak	Penyebaran	
1.	Saluran pembuangan (padi)	5	5	5	15
2.	Hama tikus (padi)	5	3	5	13
3.	Kualitas benih (padi)	5	3	5	13
4.	Mahalnya obat-obatan (sayuran)	3	5	3	11
5.	Mahalnya bibit (salak pondoh)	3	5	5	13
6.	Hama babi (Kelapa sawit)	5	5	3	13
7.	Mahalnya ongkos angkut (Kelapa Sawit)	3	5	3	11
8.	Pemupukan tidak tepat (Kelapa Sawit)	5	5	3	13
9.	Kepemilikan lahan (Kelapa Sawit)	5	5	3	13

Keterangan:

5 = sangat gawat/mendesak/luas penyebaran masalahnya

3 = gawat/mendesak/luas penyebaran masalahnya

1 = tidak gawat/mendesak/luas penyebaran masalahnya

Sumber: Diskusi Kelompok

Rencana tindak lanjut menurut masyarakat di lokasi studi terhadap masalah pokok pertanian bersifat bottom up. Bentuk perencanaan dari bawah yang berbasis masyarakat ini diharapkan dapat menggambarkan keinginan dan kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan masalah pertanian yang mereka hadapi. Rencana tindak lanjut adalah alternatif pemecahan masalah menurut masyarakat dan lembaga yang ditunjuk menjadi penanggung jawab pelaksanaannya (Tabel 3).

Tabel 3. Alternatif pemecahan masalah pokok pertanian di Desa Padang Pangrapat

No.	Masalah Pokok	Alternatif Pemecahan Masalah	Penanggung Jawab
1.	Hama babi	Perburuan massal, pemasangan jerat kawat	Swadaya dan kelompok Tani
2.	Saluran pembuangan	- Memperlebar dan memperdalam parit - Pembuatan saluran sekunder	Dinas PU dan Distan
3.	Kualitas benih padi	Mendapatkan benih unggul	Distan
4.	Hama tikus	Pemusnahan massal	Swadaya dan kelompok Tani
5.	Kepemilikan lahan	Proses kepemilikan dipercepat	Pemkab dan BPN
6.	Mahalnya pestisida	Input teknologi pengendalian hayati	Swadaya dan kelompok Tani
7.	Mahalnya ongkos angkut	Pengadaan usaha transportasi yang dikelola KUD	Pemkab dan Disperindagop
8.	Pemupukan tidak tepat	Peningkatan intensitas penyuluhan dan pengadaan pupuk	PPL dan KUD

Sumber : Diskusi Kelompok

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil studi ini adalah:

1. Permasalahan usahatani kelapa sawit di Desa Padang Pangrapat adalah hama babi, kepemilikan lahan yang belum jelas, dan mahalnya ongkos angkut. Alternatif pemecahan masalahnya adalah perburuan massal hama babi, mempercepat proses kepemilikan lahan dan transportasi yang dikelola KUD.
2. Permasalahan usahatani padi sawah di Desa Padang Pangrapat adalah saluran pembuangan, kualitas benih dan hama tikus. Alternatif pemecahan masalah adalah dengan melakukan upaya seperti: memperdalam parit dan pembuatan saluran sekunder, berusaha untuk mendapatkan bibit unggul dan pemusnahan massal hama tikus.

#### DAFTAR PUSTAKA

Chambers, R. 1992. Rular appraisal; rapid, relaxed and participatory. Institute of Development Studies, Inggris.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasir. 2002. Kabupaten Pasir dalam Angka. Kabupaten Pasir.

Gumbira – Said, E. 1999. Belajar bangkit dari Thailand. Makalah disampaikan dalam diskusi Tim Repormasi Pembangunan Pertanian, 5 –8 Oktober 1999 di Semarang.

Puslitbangwil Unmul. 2000. Pola pengembangan bidang pertanian di Kalimantan Timur. P3W Lemlit Unmul – Bappeda Prop.Kaltim. Samarinda.

Reijntjes, C. 1999. Pertanian masa depan. Kanisius. Yogyakarta.

Suprpto, A. Faktor essensial dan faktor pemacu pembangunan agribisnis dan agroindustri. Makalah disampaikan dalam diskusi Tim Reformasi Pembangunan Pertanian, 5 – 8 Oktober 1999 di Semarang.